



Tersedia online di: [journal.gunabangsa.ac.id](http://journal.gunabangsa.ac.id)

**J.Abdimas: Community Health**

ISSN (online): 2746-542X



## *Educating Posyandu and PKK Cadres on Complementary Feeding Using Locally Vegetables*

### **Edukasi Kader Posyandu dan PKK Tentang Pemberian Makanan Pendamping Menggunakan Sayuran Lokal**

Bella Mardya<sup>1</sup>, Muhammad Helmy Abdillah<sup>2\*</sup>, Akhmad Raja Shaufi<sup>3</sup>, Malisa Ariani<sup>4</sup>, Raybian Nur<sup>5</sup>, Budi Styawan<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Prodi Diploma Keperawatan, Politeknik Kesdam VI Banjarmasin Indonesia

<sup>2,3</sup>Prodi Diploma Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Hasnur Kalimantan Selatan Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Program Studi Profesi Ners, Universitas Sari Mulia Banjarmasin Indonesia

<sup>5</sup>Prodi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Otomotif, Politeknik Negeri Banjarmasin Indonesia

<sup>6</sup>Prodi Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Komputer Jaringan, Politeknik Negeri Tanah Laut

#### **ABSTRACT**

**Background:** Child malnutrition is a global problem, one of the factors that is influenced by mothers' low knowledge regarding fulfilling children's nutritional needs, including in the processing of complementary foods based on local foods. **Objective:** Therefore, this community service was carried out with the aim of increasing mothers' knowledge in preventing malnutrition in children through demonstration activities on processing complementary food from local food ingredients in collaboration with the agricultural sector. **Methods:** The approach chosen in this community service was the Participatory Rural Appraisal model. After developing an action plan, the next step was to empower community assets for the benefit of this activity. The approach used was Asset Based Community Development (ABCD), which emphasizes the management of target partners' assets in the form of yard land that is voluntarily used for planting activities. The level of knowledge of mothers was measured using pretest and posttest instruments that were analyzed descriptively using median values and minimum-maximum ranges. **Results:** The results of Mothers' knowledge were measured before and after demonstration by using a questionnaire and showed by a median pre-test score of 15 (12–21) which increased to a median post-test score of 17 (14–23). **Conclusion:** The conclusion obtained from this community service was that there was a change in the median score of mothers' knowledge regarding fulfilling proper nutrition for children. The use of the nutrition education method with the demonstration method can be one of the choices in nutrition education innovation for the community based on local foods.

**Keywords:** Child malnutrition; Complementary foods; Eating behavior; Local food

#### **INFORMASI ARTIKEL**

Diterima : 29 Maret 2026  
Direvisi : 14 April 2026  
Disetujui : 14 April 2026  
Dipublikasi : 30 Mei 2026

#### **KORESPONDENSI**

Muhammad Helmy Abdillah  
[abdillah.helmy21@gmail.com](mailto:abdillah.helmy21@gmail.com)

Copyright © 2026 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

#### **INTISARI**

**Latar Belakang:** Malnutrisi pada anak merupakan permasalahan global yang salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi anak, termasuk dalam pengolahan makanan pendamping ASI berbasis pangan lokal. **Tujuan:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah malnutrisi pada anak melalui demonstrasi pengolahan MP-ASI berbahan dasar pangan lokal yang dikolaborasikan dengan sektor pertanian. **Metode:** Pendekatan yang dipilih dalam pengabdian masyarakat ini yaitu melalui model Participatory Rural Appraisal. Setelah menyusun rencana aksi, tindakan selanjutnya yakni memberdayakan aset masyarakat untuk kepentingan kegiatan ini. Pendekatan yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang menitikberatkan pada pengelolaan aset mitra sasaran berupa penggunaan lahan pekarangan yang secara sukarela digunakan untuk kegiatan tanam-

menanam. Tingkat pengetahuan ibu diukur menggunakan instrument pretest dan post-test yang dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai median serta rentang minimum-maksimum. Hasil dari kegiatan pertanian kemudian diolah menjadi MP-ASI. Proses pembuatan MP-ASI ini disampaikan pada kegiatan demonstrasi pembuatan MP-ASI yang tepat dan adekuat untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI diukur menggunakan kuesioner untuk menganalisis pengetahuan ibu sebelum dan sesudah demonstrasi dilakukan. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu, ditunjukkan oleh nilai median pretest sebesar 15 (12–21) yang meningkat menjadi median post-test sebesar 17 (14–23). **Kesimpulan:** Kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian masyarakat ini yaitu terdapat perubahan median skor pengetahuan ibu tentang pemenuhan nutrisi yang tepat untuk anak. Pemanfaatan metode edukasi gizi dengan metode demonstrasi ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam inovasi edukasi gizi kepada masyarakat berbasis pangan lokal.

**Kata kunci:** Makanan pendamping; Malnutrisi anak; Pangan lokal; Perilaku makan

## PENDAHULUAN

Malnutrisi pada anak merupakan masalah kesehatan global yang berdampak luas terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kelangsungan hidup anak (Fadilah & Romadona, 2022). Malnutrisi mencakup kekurangan, kelebihan, maupun ketidakseimbangan asupan energi dan zat gizi, dengan empat bentuk utama yaitu *wasting*, tengkes (*stunting*), *underweight*, serta defisiensi vitamin dan mineral (WHO, 2024). Secara global, sekitar 52 juta anak mengalami malnutrisi akut, 155 juta anak mengalami malnutrisi kronis, dan 41 juta anak mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (UNICEF, 2024). Kondisi ini berkontribusi terhadap sekitar 45% kematian anak di bawah usia lima tahun (Adepoju & Allen, 2019; Fan dkk., 2022; Karunaratne dkk., 2020; Madewell dkk., 2024).

Indonesia menghadapi kejadian malnutrisi yang signifikan, ditandai dengan masih tingginya prevalensi tengkes, *wasting*, dan anemia pada anak, serta meningkatnya kasus kelebihan berat badan (Popkin dkk., 2020). Data tahun 2023 menunjukkan bahwa 21,5% anak balita mengalami tengkes, 8,5% mengalami *wasting*, dan 23,6% mengalami anemia, sementara prevalensi *overweight* pada anak usia sekolah juga cukup tinggi (SKI, 2023).

Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi tengkes mencapai 22,9% dan *underweight* 22,3%, dengan Kabupaten Banjar menunjukkan angka yang lebih tinggi, yaitu tengkes 32,3%, *wasting* 12,2%, dan *underweight* 28,3% (SSGI, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya masalah serius yang memerlukan intervensi spesifik berbasis wilayah. Salah satu wilayah yang terdeteksi dengan prevalensi *stunting* yang cukup tinggi, adalah Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (Bappedalitbang, 2024).

Tingginya angka malnutrisi di Kabupaten Banjar terjadi di tengah ketersediaan sumber pangan lokal yang relatif melimpah dari sektor pertanian. Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan pangan dan pemanfaatannya untuk pemenuhan gizi keluarga, khususnya pada balita. Masalah utama tidak hanya terletak pada akses pangan, tetapi juga pada kemampuan keluarga dalam mengolah dan memanfaatkan pangan lokal menjadi makanan bergizi.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi dan praktik pemberian makan anak (Arini dkk., 2021; Berde & Yalcin, 2016; Debela dkk., 2017; Siramaneerat dkk., 2024). Studi Yanti dkk. (2023) menunjukkan bahwa 90,7% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang nutrisi seimbang, yang berhubungan signifikan dengan kejadian tengkes. Meskipun sebagian ibu telah memahami konsep dasar MP-ASI, aspek penting seperti penerapan gizi seimbang dan risiko pemberian makanan yang tidak tepat masih belum optimal (Sialomban dkk., 2016; Sandy, 2018; Djeny, 2020; Sembiring dkk., 2023).

Selain faktor pengetahuan, persepsi bahwa makanan bergizi identik dengan harga mahal turut memengaruhi pola pemberian makan pada anak (Edafioghor dkk., 2023; Haws dkk., 2017). Akibatnya, makanan yang diberikan cenderung monoton dan kurang memenuhi kebutuhan zat gizi makro dan mikro (Brunner dkk., 2018; Mauro & Lais, 2021). Setyawan dkk. (2025) merangkum bahwa dengan

pendekatan multi sektor sangat berdampak pada keberhasilan penanganan tangkes, termasuk upaya sektor pertanian lokal menyediakan berbagai sumber pangan bergizi seperti sayuran, buah, umbi, dan ikan yang berpotensi mendukung pemenuhan gizi keluarga (Da dkk., 2025; Kokthi dkk., 2021).

Permasalahan lain yang ditemukan di lokasi pengabdian adalah rendahnya keterampilan ibu dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi MP-ASI yang sesuai prinsip gizi seimbang yang disukai anak. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar ibu lebih memilih menyiapkan makanan instan kemasan maupun siap saji yang dibeli dari pedagang kaki lima yang berjaja, sedangkan hasil pertanian lokal yang diusahakan penduduk setempat lebih banyak dijual keluar wilayah daripada dimanfaatkan langsung untuk konsumsi keluarga. Selain itu, keterbatasan lahan akibat kondisi geografis pesisir sungai juga menjadi hambatan dalam produksi pangan rumah tangga, sehingga diperlukan pendekatan alternatif seperti budidaya hidroponik.

Kondisi tersebut diperparah oleh kurangnya integrasi antara sektor kesehatan dan pertanian, sehingga program perbaikan gizi dan pemanfaatan pangan lokal berjalan secara terpisah. Padahal, kolaborasi lintas sektor terbukti mampu meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan akses terhadap makanan bergizi (Cole dkk., 2023; Rahman dkk., 2024; Susanto dkk., 2025). Pendekatan edukasi berbasis demonstrasi juga dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu karena memberikan pengalaman belajar langsung (Edafiohgor dkk., 2023; Candido, 2024; Intiyati dkk., 2024).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, terdapat kesenjangan antara ketersediaan pangan lokal, pengetahuan dan keterampilan ibu, serta integrasi program lintas sektor. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan edukasi gizi dengan demonstrasi pengolahan MP-ASI berbasis pangan lokal serta dukungan sektor pertanian. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu, mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal, serta mendukung ketahanan pangan keluarga dalam upaya pencegahan malnutrisi pada balita.

**METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan dari program Abdillah dkk, (2024) yang disusun secara sistematis dan teragenda. Kegiatan kali ini menggunakan pendekatan dengan model Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk memetakan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi komunitas yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skema alur kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang memberikan kesempatan kepada komunitas untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan solusi, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan berkelanjutan (Pasaribu dkk., 2025). Dalam pelaksanaannya, fasilitator (tim pengabdian) tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menggali pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat. Tahapan PRA diawali dengan tahap persiapan melalui identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat secara spesifik melalui diskusi bersama kelompok sasaran, perangkat desa, dan pengurus RT, serta penggalan potensi dan sumber daya lokal. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan, seperti perangkat hidroponik serta bahan untuk pembuatan MP-ASI.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan, yang dilakukan melalui penyusunan matriks pemetaan aset komunitas berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki, serta perumusan rencana aksi bersama yang melibatkan mitra sasaran. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada pemanfaatan aset masyarakat, khususnya lahan pekarangan yang digunakan secara sukarela untuk kegiatan budidaya tanaman. Tahapan pelaksanaan meliputi identifikasi aset, perizinan penggunaan aset, serta implementasi rencana aksi. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Desember 2025 secara paralel pada bidang promosi kesehatan dan budidaya tanaman, yang mencakup peningkatan kapasitas kognitif dan pelatihan keterampilan (psikomotorik) kader dalam pengolahan MP-ASI, serta praktik langsung kepada ibu balita yang didampingi oleh tim pengabdian.

Kegiatan ini melibatkan 36 ibu yang memiliki balita sebagai responden. Proses pembelajaran juga menggunakan model *Service Learning* berbasis *Project Based Learning* (PBL) yang melibatkan mahasiswa dari program studi keperawatan dan pertanian.

Tahap evaluasi dilakukan pada 11 Januari 2026 melalui evaluasi formatif menggunakan instrumen pre-test dan post-test berupa 23 pertanyaan pilihan ganda. Jawaban benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0, sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing responden. Data hasil pengukuran dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai median dan rentang minimum–maksimum. Penggunaan median dipilih karena jumlah sampel relatif kecil dan data skor pengetahuan tidak diasumsikan berdistribusi normal, sehingga median dianggap lebih representatif dalam menggambarkan kecenderungan pusat data dibandingkan nilai rata-rata (mean). Selain itu, penyajian rentang minimum–maksimum digunakan untuk menunjukkan variasi skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

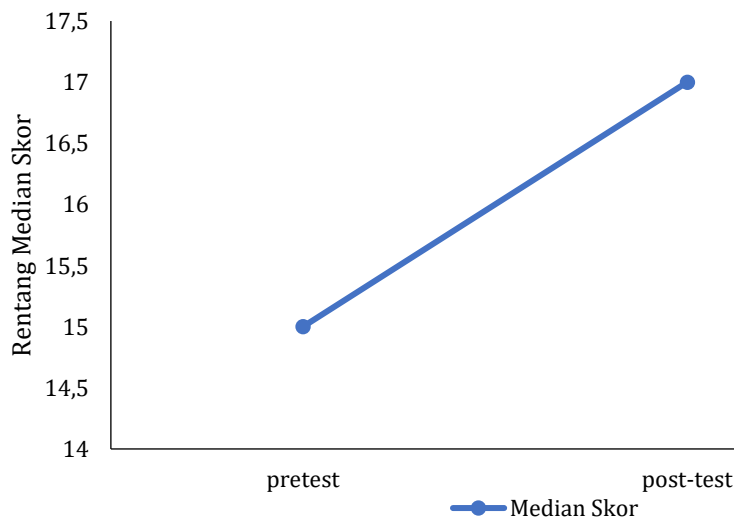
Peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pemberian nutrisi yang tepat ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *post-test*. Hal ini tergambar dari nilai median skor pengetahuan ibu dari 15 menjadi 17 (Gambar 3). Hasil *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi masih dalam kategori rendah hingga sedang dan variasi pengetahuan antar responden relatif kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki pemahaman yang ideal pada tahap awal. Hasil *post-test* setelah intervensi menunjukkan peningkatan median skor menjadi 17 dan rentang nilai 14-23. Peningkatan median menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden secara umum telah meningkat. Selain itu, baik kelompok dengan skor terendah maupun tertinggi menunjukkan peningkatan pengetahuan, seperti yang ditunjukkan oleh pergeseran nilai minimum dan maksimum ke arah yang lebih tinggi. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu pada rentang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dan perguruan tinggi (69,4%), dan sebagian ibu tidak bekerja (75,0%). Selanjutnya, terdapat perbedaan median skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pemberian MP-ASI dengan metode demonstrasi (Tabel 2).

**Tabel 1.** Karakteristik (Demografi) Responden

| Karakteristik    | Kategori  | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|---|-----------|----------------|
| Pendidikan       | Pendidikan rendah (SD-SMP/ sederajat)                   | 11        | 30,6           |
|                  | Pendidikan tinggi (SMA/ sederajat dan perguruan tinggi) | 25        | 69,4           |
| Status Pekerjaan | Tidak bekerja   | 27        | 75             |
|                  | Bekerja   | 9         | 25,5           |

**Tabel 2.** Tabel Median Skor Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi Nutrisi

| Jumlah Sasaran | Jenis Tes | Data Pengetahuan               |
|----------------|-----------|--------------------------------|
| 36 responden   | Pretest   | Median (min-max)<br>15 (12-21) |
|                | Post-test | Median (min-max)<br>17 (14-23) |



**Gambar 2.** Grafik Peningkatan Median Skor Pengetahuan *Pretest* dan *Post-Test*

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden setelah diberikan edukasi gizi menggunakan metode demonstrasi. Hal ini menunjukkan edukasi gizi menggunakan metode demonstrasi (Gambar 3) memberikan kecenderungan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan ibu.



**Gambar 3.** Demonstrasi masak untuk mengolah MP-ASI

Hasil ini sejalan dengan sebuah studi *quasy-experiment* yang dilakukan oleh Goh dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan demonstrasi memasak mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi yang tepat bagi anak. Metode demonstrasi merupakan metode edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi yang tepat pada balita (Ramadhan dkk., 2024; Siokal dkk., 2025). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mangwane dkk., (2024) yang menyatakan bahwa program edukasi gizi secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang nutrisi, hal ini dapat diamati dari persentase peningkatan pengetahuan ibu tentang nutrisi dari 49,1% menjadi 63,7% segera setelah intervensi, dengan retensi.

Edukasi nutrisi dengan metode demonstrasi dan sesi praktik langsung, seperti kelas memasak efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan praktik diet. Intervensi berbasis komunitas lokal juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap nutrisi (Reshid & Anato, 2024; Gaffar dkk., 2025). Demonstrasi merupakan metode efektif untuk menyampaikan pendidikan nutrisi yang secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makanan pendamping yang memengaruhi kondisi nutrisi bayi (Maidelwita dkk., 2022; Siokal dkk., 2025). Demonstrasi langsung pengolahan MP-ASI memungkinkan peserta melihat, mempraktikkan, dan memahami cara mengolah bahan pangan lokal menjadi MP-ASI aman, bergizi, dan sesuai dengan usia anak. Temuan ini sejalan dengan pendekatan *learning by doing*, yang terbukti efektif dibandingkan metode penyuluhan satu arah dalam mengubah pengetahuan dan sikap masyarakat (Ng dkk., 2022; Sato dkk., 2024).

Kolaborasi antara bidang kesehatan dan pertanian sangat penting. Sektor pertanian membantu mempromosikan bahan pangan lokal, metode pemilihan bahan yang baik dan pemanfaatan hasil pertanian rumah tangga perlu diberikan contoh dan dilatih agar masyarakat dapat mandiri dalam menghasilkan bahan pangan segar bagi keluarganya (Gambar 4).



**Gambar 4.** Peragaan merakit hidroponik (kiri) dan mengolah kompos (kanan)

Di sisi lain, tenaga kesehatan membantu mempromosikan masalah gizi, kesehatan anak, dan pencegahan malnutrisi, sehingga kolaborasi ini dapat membantu peserta memahami bahwa pencegahan malnutrisi tidak hanya bergantung pada perawatan kesehatan, tetapi juga pada ketahanan pangan keluarga dan pemanfaatan sumber daya secara optimal (Alam dkk., 2020; Lombamo dkk., 2024). Teshome dkk. (2020); Castagnoli dkk. (2023) melaporkan bahwa makanan pendamping berbahan lokal memiliki keuntungan dari segi ekonomi dan ketersediaan. Hal ini juga berdampak pada keberlanjutan yang akan diturunkan pada generasi berikutnya sebagai sebuah kebudayaan dalam keluarga (Akhadiarto dkk., 2025; Vázquez-Frias dkk., 2023). Bahan-bahan lokal biasanya lebih murah dan lebih mudah diakses oleh masyarakat, sehingga mengurangi ketergantungan pada produk MP-ASI komersial (Noya dkk., 2025).

Selain itu, penggunaan makanan yang sudah dikenal dalam budaya setempat meningkatkan kemungkinan pemberian MP-ASI dapat dilanjutkan setelah pengabdian selesai. Hal ini penting mengingat perubahan perilaku gizi yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga adalah salah satu tantangan utama dalam mencegah malnutrisi (Speich dkk., 2023). Dari perspektif pencegahan malnutrisi, edukasi nutrisi mengenai MP-ASI yang tepat dapat membantu mengurangi risiko kekurangan energi dan protein, serta defisiensi zat gizi mikro, yang merupakan penyebab utama tengkes dan gizi kurang pada balita (Alam dkk., 2020; Diriye dkk., 2024). Dengan demikian, intervensi berbasis komunitas seperti ini dapat digunakan untuk mendukung program nasional yang bertujuan untuk mempercepat penurunan prevalensi tengkes dan meningkatkan gizi anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu sekaligus membantu dalam ketahanan pangan. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti evaluasi manfaat dari edukasi nutrisi ini masih terbatas pada pengetahuan saja, belum menilai aspek keterampilan dari para ibu. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga belum menggambarkan perubahan status gizi anak secara jangka panjang. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi peserta juga dapat berpotensi memengaruhi pemahaman responden terhadap materi edukasi nutrisi yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah malnutrisi pada anak melalui demonstrasi pengolahan MP-ASI berbahan dasar pangan lokal dari hasil tanaman yang dibudidayakan sendiri. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai median skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Pendekatan demonstrasi pengolahan pangan sehat untuk balita yang dipadukan dengan pemanfaatan pangan lokal menjadi strategi yang aplikatif bagi ibu-ibu sebab mitra sangat mengenal bahan lokal yang mereka tanam hingga dapat dipanen. Hal ini sangat mendukung praktik pemberian makanan bergizi pada balita dengan cara yang lebih tepat.

## **APRESIASI**

Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh perangkat desa dan RT/ RW, para responden (Kader PKK dan Kader Posyandu) Desa Lok Baintan atas kontribusi yang telah diberikan selama program ini berjalan. Apresiasi yang tinggi dan terimakasih kepada LLDikti Wilayah XI Kalimantan dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi atas hibah pendanaan yang diberikan, tercantum pada SK Nomor 57/D4/O/2024 tentang hibah bagi dosen vokasi batch III tahun 2024 dengan nomor kontrak induk 425/SPK/D.D4/PPK.01.APTV/VIII/2024. Penulis juga sangat menghargai kontribusi dan bantuan mahasiswa-mahasiswi "Berdampak", yakni Haliza Rahmi dan Siti Jakiah dari Univ. Sari Mulia, Ahmad Husen, Regina Dwi Elfira, Siti Munawarah, Rahmawati, Nor Aisyah, dan Nur Rahayu dari Politeknik Hasnur, Yurika Nabilla Putri dan Yahya Nur Aliem dari Politeknik Kesdam VI Banjarmasin, Muhammad Fadillah dan Tedi Setiawan dari Politeknik Negeri Banjarmasin.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Tidak ada konflik kepentingan dalam kegiatan ini. Semua pendanaan, material, dan non-material yang digunakan bersumber dari hibah Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2025 serta sumbangsih warga Desa Lok Baintan Kab. Banjar, Kalimantan Selatan serta dedikasi tim pengabdian agar terselenggaranya seluruh kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. H., Ariani, M., & Nur, R. (2024). Kemitraan Masyarakat untuk Membudidayakan Tanaman Sayuran dan Buah sebagai Upaya Pengendalian *Stunting* di Desa Lok Baintan. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 1116-1130. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2335>
- Adepoju, A. A., & Allen, S. (2019). *Malnutrition in developing countries: nutrition disorders, a leading cause of ill health in the world today. In Paediatrics and Child Health (United Kingdom)* (Vol. 29, Number 9, pp. 394–400). Churchill Livingstone. <https://doi.org/10.1016/j.paed.2019.06.005>
- Aguilar, N. S. B., García, M. Y. A., Barahona, D. M. A., Zelaya, M. V., & Barahona, M. A. D. (2023). *Estado nutricional, comorbilidades y factores de riesgo asociados a la seguridad alimentaria y nutricional en niños, Francisco Morazán, Honduras. Bionatura*, 8(1). <https://doi.org/10.21931/RB/2023.08.01.54>
- Akhadiarto, S., Putri, E. M., Fariyani, A., Mirnawati, M., Negara, W., Gopar, R. A., Surachman, M., Darmawan, I. W. A., Wahyuni, D. S., Negoro, P. S., & Purba, R. D. (2025). *Enhancing the utilization of local feed ingredients to support the development of native chicken farming in Gorontalo, Indonesia. Advances in Animal and Veterinary Sciences*, 13(4), 809–816. <https://doi.org/10.17582/journal.aavs/2025/13.4.809.816>
- Alam, A., Khatun, W., Khanam, M., Ara, G., Bokshi, A., Li, M., & Dibley, M. J. (2020). “In the past, the seeds i planted often didn’t grow.” A mixed-methods feasibility assessment of integrating agriculture and nutrition behaviour change interventions with cash transfers in rural Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 4153. <https://doi.org/10.3390/ijerph17114153>
- Arini, Hesti Retno Budi, Hadju, Veni, Thomas, Preetha, & Ferguson, Megan. (2021). *nutrient and food intake of indonesian children under 5 years of age: A systematic review. Asia Pacific Journal of Public Health*, 34(1), 25–35. <https://doi.org/10.1177/10105395211041001>
- Bappedalitbang. (2024). *Profil Daerah Kabupaten Banjar*. <https://bappedalitbang.banjarkab.go.id/profil-daerah-2/#:~:text>
- Berde, A. S., & Yalcin, S. S. (2016). *Determinants of early initiation of breastfeeding in Nigeria: A population-based study using the 2013 demograhic and health survey data. BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(32). <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0818-y>
- Brunner, T. A., Casetti, L., Haueter, P., Müller, P., Nydegger, A., & Spalinger, J. (2018). *Nutrient intake of Swiss toddlers. European Journal of Nutrition*, 57(7), 2489–2499. <https://doi.org/10.1007/s00394-017-1521-0>
- Candido, A. C. (2024). *Effectiveness of food and nutritional education activities in children under the age of two: A systematic review. Revista Brasileira de Saúde Materno Infantil (RBSMI)*, 24(5), 1–10. <https://doi.org/10.1590/1806-9304202400000240-en>
- Castagnoli, J. de L., Santos, E. F. dos, & Novello, D. (2023). *How interdisciplinary interventions can improve the educational process of children regarding the nutritional labeling of foods. Foods*, 12(23), 4290. <https://doi.org/10.3390/foods12234290>
- Cole, A., Pethan, J., & Evans, J. (2023). *The role of agricultural systems in teaching kitchens: an integrative review and thoughts for the future. Nutrients* 15(18), 4045. <https://doi.org/10.3390/nu15184045>
- Da, C. T., Nguyen, N. T., Dung, T. Van, Hoang, M. N., & Bui, X. T. (2025). *Organic fertilizer production from agriculture by-products for sustainable agricultural systems. In Nature-Based Solutions for Urban Sustainability (pp. 249–267). IWA Publishing*. [https://doi.org/10.2166/9781789065015\\_0249](https://doi.org/10.2166/9781789065015_0249)

- Debela, B. L., Demmler, K. M., Rischke, R., & Qaim, M. (2017). *Maternal nutrition knowledge and child nutritional outcomes in urban Kenya*. *Appetite*, 116, 518–526. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.05.042>
- Diriye, H. M., Oladeji, O., Ibrahim, M. A., Ahmed, A. T., Arab, M., & Osman, A. A. (2024). *Optimal Complementary Feeding Practices and Associated Factors among Mothers of Children 6-23 Months Old in Jijiga City, Somali Region of Ethiopia*. *International Journal of Nutrition Sciences*, 9(2), 139–148. <https://doi.org/10.30476/ijns.2024.102307.1316>
- Djeny, R. Y. (2020). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ketepatan pemberian makanan pendamping ASI bayi (6–24 bulan) di BKIA Rumah Sakit Fatima Parepare*. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 52-61. <https://doi.org/10.35913/jk.v8i1.197>
- Edafioghor, L. O., Ezeonu, C. T., Asiegbu, U. V., & IHEME, G. O. (2023). *Nutrition Education intervention on maternal knowledge, and perception toward infant and young child feeding in Abakaliki Metropolis, Nigeria*. *North African Journal of Food and Nutrition Research*, 7(16), 1–12. <https://doi.org/10.51745/najfnr.7.16.1-12>
- Fadilah, C., & Romadona, F. (2022). *The causes of malnutrition in Indonesia a literature study*. *Proceedings of the 6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 668, 153-159. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.032>
- Fan, Y., Yao, Q., Liu, Y., Jia, T., Zhang, J., & Jiang, E. (2022). *Underlying Causes and Co-existence of Malnutrition and Infections: An Exceedingly Common Death Risk in Cancer*. In *Frontiers in Nutrition* (Vol. 9). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.814095>
- Gaffar, F., Sardin, S., Marzuki, K., & Amir, R. (2025). *Characteristic community empowerment transformation to prevent stunting*. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 12(1), 27–37. <https://doi.org/10.21831/jppm.v12i1.83546>
- Goh, L. M. L., Chow, L. M., Ng, S. Y., Chow, D. W. S., & Lim, R. B. T. (2022). *Impact of an interactive health corner using the culinary education approach in promoting long-term dietary changes among patients who seek public primary care services*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18), 11488. <https://doi.org/10.3390/ijerph191811488>
- Haws, K. L., Reczek, R. W., & Sample, K. L. (2017). *Healthy diets make empty wallets: the healthy = Expensive intuition*. *Journal of Consumer Research*, 43(6), 992–1007. <https://doi.org/10.1093/jcr/ucw078>
- Intiyati, A., Edi, I. S., Soesanti, I., Christianingsih, J., Suprihatin, K., & Widarti, L. (2024). *Enhancing Maternal Knowledge and Practices in Complementary Feeding through Emotional Demonstration Methods*. *Amerta Nutrition*, 8(2SP), 49 – 57. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i2SP.2024.49-57>
- Karunaratne, R., Sturgeon, J. P., Patel, R., & Prendergast, A. J. (2020). *Predictors of inpatient mortality among children hospitalized for severe acute malnutrition: A systematic review and meta-analysis*. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 112(4), 1069–1079. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa182>
- Kokthi, E., Kruja, D., Guri, F., & Zoto, O. (2021). *Are the consumers willing to pay more for local fruits and vegetables? An empirical research on Albanian consumers*. *Progress in Agricultural Engineering Sciences*, 17, 19–27. <https://doi.org/10.1556/446.2021.30003>
- Lombamo, G. E., J. Henry, C., & A. Zello, G. (2024). *A nutrition education intervention positively affects the diet–health-related practices and nutritional status of mothers and children in a pulse-growing community in Halaba, South Ethiopia*. *Children*, 11(11), 1400-1412. <https://doi.org/10.3390/children11111400>

- Madewell, Z. J., Keita, A. M., Das, P. M. G., Mehta, A., Akelo, V., Oluoch, O. B., Omore, R., Onyango, D., Sagam, C. K., Cain, C. J., Chukwuegbo, C., Kaluma, E., Luke, R., Ogbuanu, I. U., Bassat, Q., Kincardett, M., Mandomando, I., Rakislova, N., Varo, R., ... Kotloff, K. L. (2024). *Contribution of malnutrition to infant and child deaths in Sub-Saharan Africa and South Asia*. *BMJ Global Health*, 9(12), e017262. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2024-017262>
- Maidelwita, Y., Sansuwito, T. Bin, Arifin, Y., & Poddar, S. (2022). *The impact of nutritional counseling on complementary feeding practice and infant nutritional status at pakan rabaa solok selatan health centre in Indonesia*. *Malaysian Journal of Nursing*, 14(2), 20–25. <https://doi.org/10.31674/mjn.2022.v14i02.004>
- Mangwane, Q. E. M., Egal, A., & Oosthuizen, D. (2024). *Impact of a nutrition knowledge intervention on knowledge and food behaviour of women within a rural community*. *Nutrients*, 16(23), 4107–4124. <https://doi.org/10.3390/nu16234107>
- Mauro, F., & Lais, D. B. (2021). *Nutrition Related-Practices in Brazilian Preschoolers: Identifying Challenges and Addressing Barriers*. In *Building Future Health and Well-Being of Thriving Toddlers and Young Children* (M. M. Black, A. Singhal, C. H. Hillman, M. M. Black, A. Singhal, & C. Hillman, Eds.) Volume 95. S.Karger AG. <https://doi.org/10.1159/000511509>
- Ng, C. M., Kaur, S., Koo, H. C., Mukhtar, F., & Yim, H. S. (2022). *Culinary nutrition education improves home food availability and psychosocial factors related to healthy meal preparation among children*. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 54(2), 100–108. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2021.04.006>
- Noya, F., Kaparang, M. J., & Tempali, S. R. (2025). *Local food ingredients of purple sweet potato MP ASI prevent tengkes: Quasi-experimental study*. *Public Health of Indonesia*, 11(1), 52–58. <https://doi.org/10.36685/phi.v11i1.902>
- Pasaribu, R. D., Nasution, E., & Angkat, A. C. (2025). *Empowering mothers in utilizing local food based on mixed fish to prevent tengkes: A reflection study in participatory action research*. *Amerta Nutrition*, 9(3), 514–523. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i3.2025.514-523>
- Popkin, B. M., Corvalan, C., & Grummer-Strawn, L. M. (2020). *Dynamics of the double burden of malnutrition and the changing nutrition reality*. In *The Lancet* (Vol. 395, Number 10217, pp. 65–74). Lancet Publishing Group. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32497-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32497-3)
- Rahman, M. S., Wu, O. Y., Battaglia, K., Blackstone, N. T., Economos, C. D., & Mozaffarian, D. (2024). *Integrating food is medicine and regenerative agriculture for planetary health*. *Frontiers in Nutrition*, 11(12), 1508530. <https://doi.org/10.3389/fnut.2024.1508530>
- Ramadhan, S. A., Widayani, S. T., Mahmudiono, T., Rakhmad, A. F. O., Hargiyanto, E. D., Permatasari, F. I., Azzahra, C. N., Sahila, N., Atmaka, D. R., Febrianto, E. C., Astuti, R. D. P., Prameswari, A. A., Ismail, W. I., Noor, M. A. bin M., Shariff, M. H. bin M., Talib, S. S. B., Sabri, N. B., Rahim, N. A. B. A., Tajuddin, R. B., ... Yasin, A. B. M. (2024). *The effect of nutritional education on parental knowledge of balanced nutrition in children at Yayasan An - Nusyur Aeng Panas, Sumenep Madura*. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*, 19(3), 322–329. <https://doi.org/10.20473/mgi.v19i3.322-329>
- Reshid, M., & Anato, A. (2024). *Community-based nutrition education and counselling provided during pregnancy: Effects on knowledge and attitude towards iron-folic acid supplementation*. *Journal of Nutritional Science*, 13. <https://doi.org/10.1017/jns.2024.59>
- Rosales, A., Young, S., Mendez, T., Shelden, K., & Holdaway, M. (2023). *Collaborative strategies to improve nutrition security and education: Lessons learned during a pandemic*. *Journal of School Health*, 93(2), 148–152. <https://doi.org/10.1111/josh.13247>

- Sandy, D. M. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pendidikan dengan pemberian makanan pendamping ASI di Puskesmas 23 Ilir Palembang. *Masker Medika*, 6(2), 569-575. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/276>
- Sato, Y., Khamphithoun, S., Saiyachak, K., Ando, H., Ishizuka, T., Saeki, S., & Miyoshi, M. (2024). *Enhancing child dietary diversity through cooking demonstration and nutritional education in rural Lao PDR*. *Tropical Medicine and Health*, 52(8), 15. <https://doi.org/10.1186/s41182-023-00571-3>
- Sembiring, R. N., Sinaga, A., Sembiring, I. S., & Agussamad, I. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6–12 bulan di Puskesmas BP Nauli Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematangsiantar tahun 2023. *Obat: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(6), 28-35. <https://doi.org/10.61132/obat.v1i6.115>
- Setyawan, A. D. R., Setyawan, T., & Sucipto, E. (2025). *The impact of multisectoral nutrition interventions on stunting rates among children under five years old: A systematic review*. *The International Journal of Medical Science and Health Research*, 10(06), 54–95. <https://internationalmedicaljournal.org/index.php/ijmhsr/article/view/311>
- Sialomban, A., Ruyokarta, S. A., & Hati, F. S. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) anak umur 6–24 bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 4(1), 57–62. <https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/332/303>
- Siokal, B., Mappanganro, A., & Asfar, A. (2025). *The influence of tengkes education using video playback and demonstration methods on the knowledge of mothers with stunted children*. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(1), e2025037. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025037>
- Siramaneerat, I., Astutik, E., Agushyvana, F., Bhumkittipich, P., & Lamprom, W. (2024). *Examining determinants of tengkes in Urban and Rural Indonesian: a multilevel analysis using the population-based Indonesian family life survey (IFLS)*. *BMC Public Health*, 24(1), 1371. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18824-z>
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)* (Kemenkes BKPK, Ed.). Kemenkes RI.
- SSGI. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia 2024*. Kemenkes. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Speich, C., Barth-Jaeggi, T., Musard, C., Havugimana, C., Nwokoro, C., Gakuba, E., Zamil, F., Sécula, F., Thönnissen, C., Six, J., Kraemer, K., van Zutphen, K. G., Sonneveld, M., Tshering, P. P., Erismann, S., van den Berg, S., Winter, S., Johnson-Chadwick, V., Pannatier, M., ... Prytherch, H. (2023). *Nutrition in City Ecosystems (NICE): Protocol of a multi-sectoral development project to improve food and nutrition security of secondary city populations in Bangladesh, Kenya and Rwanda*. *Frontiers in Public Health*, 11(2), 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1081535>
- Susanto, T., Joseph Berdida, D. E., & Keperawatan Padjadjaran, J. (2025). *Roles of agro-nursing in bringing health services in rural and remote areas of Indonesia*. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.24198/jkp>
- Teshome, G. B., Whiting, S. J., Green, T. J., Muluaem, D., & Henry, C. J. (2020). *Scaled-up nutrition education on pulse-cereal complementary food practice in Ethiopia: A cluster-randomized trial*. *BMC Public Health*, 20(9), 1437–1449. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09262-8>
- UNICEF. (2024). *Perubahan Iklim dan Gizi di Indonesia. Tinjauan bukti untuk penguatan kebijakan dan program*. *United Nations Children's Fund*. Jakarta, Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/media/22731/file/perubahan-iklim-gizi-Indonesia.pdf>

- Vázquez-Frias, R., Ladino, L., Bagés-Mesa, M. C., Hernández-Rosiles, V., Ochoa-Ortiz, E., Alomía, M., Bejarano, R., Boggio-Marzet, C., Bojórquez-Ramos, M. C., Colindres-Campos, E., Fernández, G., García-Bacallao, E., González-Cerda, I., Guisande, A., Guzmán, C., Moraga-Mardones, F., Palacios-Rosales, J., Ramírez-Rodríguez, N. E., Roda, J., ... Koletzko, B. (2023). *Consensus on complementary feeding from the Latin American Society for Pediatric Gastroenterology, Hepatology and Nutrition: COCO 2023*. *Revista de Gastroenterología de Mexico*, 88(1), 57–70. <https://doi.org/10.1016/j.rgmx.2022.11.001>
- WHO. (2024, March 1). *Malnutrition*. World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>
- Yanti, R., Syainah, E., & Maslani, N. (2023). Peningkatan pengetahuan ibu balita bawah garis merah (bgm) tentang pola asuh dan keterampilan mengolah makanan pendamping ASI (MP-ASI). *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(3), 153-158. <https://doi.org/10.63004/mcm.v1i3.233>